BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) memiliki penduduk yang sangat besar dan terdiri berbagai suku agama ras dan antar golongan (SARA), adanya berbagai perbedaan perbedaan tidak hanya memberikan keunikan dan keberagaman yang menarik yang patut dibanggakan, namun dilihat dari sisi negatifnya ini dapat menimbulkan berbagai konflik pula. Pada satu sisi, keberagaman dan kemajemukan ini bagi bangsa Indonesia dapat menjadi kekuatan yang positif dan konstruktif. Namun di sisi lain, keberagaman dan kemajemukan ini juga dapat berubah menjadi sebuah kekuatan negatif dan destruktif jika tidak diarahkan secara benar.[1] Dalam rangka menjaga keutuhan dan persatuan dalam masyarakat maka diperlukan sikap saling menghormati dan saling menghargai, sehingga gesekan-gesekan yang dapat menimbulkan pertikaian dapat dihindari. Masyarakat juga dituntut untuk saling menjaga hak dan kewajiban di antara mereka antara yang satu dengan yang lainnya.

Dalam masyarakat yang sedemikian pluralnya inilah, setiap individu diharapkan mengedepankan sikap toleransi, menghormati dan bersedia menerima perbedaan yang ada disekitar lingkungan hidup, sebab sikap ini merupakan modal utama untuk meraih kehidupan yang penuh kedamaian.

[1] Musthofa Rembangi, *Pendidikan Transformatif: Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*, (Yogyakarta: Teras, 2008), hal. 206.

Keberagaman yang dimiliki bangsa ini akan menjadi indah dan berharga apabila diarahkan dengan tepat menuju keadaan yang kondusif. Namun sebaliknya, apabila diarahkan ke pola yang tidak tepat, maka dimungkinkan akan menimbulkan situasi konflik yang menghasilkan terciptanya perpecahan disintegrasi sosial.

Sejarah perkembangan umat manusia mencatat bahwa seringkali perpecahan disebabkan oleh perbedaan agama. Perpecahan hingga kekerasan dalam hubungan antarumat yang berbeda agama selalu saja muncul meskipun dalam bentuk, skala, intensitas, serta dalam ruang dan waktu yang berbeda-beda. Ajaran agama yang secara jelas menyediakan jalan untuk ketentraman jiwa, kedamaian, solidaritas, cinta dan kasih sayang ternyata dalam praktiknya tak jarang berujung didalam kenyataan yang ironis dan pahit yaitu konflik dan kekerasan.[2] Perbedaan yang merupakan keniscayaan dalam hidup bersama seakan begitu sulit untuk diterima dan diakui. Padahal, seharusnya dijadikan landasan untuk memajukan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup bersama yang bersendikan kebebasan dan keadilan. Serta diperlukan pemahaman bahwa perbedaan bukanlah menjadi persoalan, yang terpenting adalah membawa perbedaan- perbedaan itu indah, dinamis dan membawa berkah.

Kita sadari bahwa agama dapat menjadi sumber moral dan etika. Konflik, kekerasan, dan reaksi destruktif akan muncul apabila agama kehilangan kemampuan untuk merespons secara kreatif terhadap perubahan sosial yang sangat cepat. Setiap agama tentu mengajarkan nilai-nilai yang melahirkan norma

---

[2] Departemen MKU-Ubaya, *Pendidikan Agama-Agama dalam Masyarakat Plural-Demokratis*, (Surabaya : Departemen MKU-Ubaya, 2011) hal.3

atau aturan tingkah laku para pemeluknya, memberi kemungkinan bagi agama untuk berfungsi menjadi pedoman dan petunjuk bagi pola tingkah laku corak sosial. Kerja sama antar agama diperlukan untuk menerjemahkan kesadaran atas hakikat dasar moralitas dan sikap moral terhadap realitas sosial serta keinginan untuk menghormati orang lain.[3]

Dalam konteks inilah, pendidikan agama menjadi pilar utama yang akan menumbuhkan sikap toleransi pada setiap individu, yang tujuannya untuk menghargai, menghormati dan menerima perbedaan-perbedaan tersebut. Pendidikan agama dapat diperoleh dari keluarga dan pendidikan formal seperti Sekolah yang merupakan skala kecil dari masyarakat, dimana siswa menghabiskan sebagian waktunya dan menjadikan sekolah sebagai rumah kedua. Disinilah mereka harus beradaptasi dengan latar belakang agama maupun budaya yang berbeda. Sekolah juga akan memperlakukan setiap muridnya dengan perlakuan yang sama tanpa adanya diskriminatif, seperti yang sudah tertera dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional yaitu No. 20 tahun 2003 dalam pasal 4 bahwa pendidikan di selenggarakan secara demokratis, tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi HAM, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa.[4]

Di lingkungan sekolah, guru merupakan faktor penting untuk mengimplementasikan nilai-nilai keberagaman yang ada karena guru adalah

---

[3] Nurcholish Madjid, *Pluralitas Agama Kerukunan dalam Keragaman* (Jakarta: Kompas, 2001), hal. 20.

[4] *Undang-Undang Badan Hukum Pendidikan (BHP) tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2009), hal.78

target dan strategi pendidikan ini. Guru adalah yang bisa memberikan pengetahuan kepada murid.[5]

Guru adalah seorang figur pemimpin. Guru merupakan sosok arsitek yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membangun dan membentuk kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Oleh karena itu, Guru berperan untuk membentuk akhlak yang baik bagi anak didiknya terutama guru Pendidikan Agama Islam. Peran guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai ajaran islam akan tetapi bagaimana peserta didik mengamalkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah manusia yang memiliki sikap toleransi yaitu manusia yang mampu menghargai dan menghormati sikap dasar, keyakinan dan perilaku dari orang lain.

Demi tujuan tersebut, maka peran guru Pendidikan Agama Islam menjadi instrument penting, sebab guru Pendidikan Agama Islam merupakan faktor terbesar pembentukan karakter individu dari setiap anak didiknya. Guru PAI memiliki peran penting dalam mengambil tindakan preventif yaitu membina, mengarahkan, dan memotivasi terkait toleransi beragama siswa.[6] Dengan tujuan agar mereka tidak menyimpang kepada sikap anarkis, egois dan etnosentrisme serta terciptanya kerukunan antar umat beragama. Dalam konteks ini, tentu saja tentu saja guru Pendidikan Agama Islam di tuntut untuk selalu menumbuhkan

---

[5] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), hal.204

[6] Main Sufanti, Aan Sofyan, *Persepsi Guru tentang Pendidikan Toleransi Kehidupan Beragama di SMA Surakarta*, (Surakarta : Jurnal Diterbitkan 2015), hal 10

nilai-nilai toleransi beragama dan menerapkan beberapa aksi guna membangun pemahaman keberagaman yang moderat di sekolah, untuk memperoleh keberhasilan bagi tercapainya tujuan yang mulia tersebut yaitu menciptakan kerukunan antar umat beragama.

Berkenaan dengan SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung yang merupakan sekolah di bawah naungan pemerintah dan menjadi salah satu sekolah terfavorit maka terdapat keberagaman di kalangan siswanya. Hal ini didasarkan dari observasi peneliti bahwa SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung adalah lembaga pendidikan menengah atas yang merangkul peserta didik dari berbagai macam latar belakang agama, ekonomi, dan sosial. Dari segi latar belakang agamanya, walaupun siswa SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung mayoritas beragamakan Islam, akan tetapi sebagian beragamakan Kristen, Katolik, dan Hindu/Budha. Dalam rangka menciptakan suasana belajar yang kondusif maka diperlukan pembentukan sikap toleransi antar siswa agar terwujudnya kerukunan antar umat beragama dan tidak terjadi diskriminatif yang disebabkan agama yang berbeda.

Hal yang menarik lagi dimana SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung juga menempatkan siswa non muslim bersama dengan sebagian siswa muslim dalam satu kelas khusus yang sama yaitu kelas XII MIPA 4 yang akan berisikan siswa campuran muslim dan non muslim. Bisa dibayangkan bagaimana jadinya apabila didalam kelas tersebut tidak adanya sikap toleransi antara satu sama lain. Akan tetapi yang terlihat disana semua siswa menjadi satu dalam satu kelas maupun sekolahan dengan baik. Mereka dapat berbaur dengan baik satu sama lain

seperti tidak ada perbedaan, melaksanakan kegiatan sekolah secara berdampingan dengan rukun dan harmonis.

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung. Untuk memudahkan dan terarahnya penelitian, penulis merumuskannya dalam judul penelitian sebagai berikut : ***"Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Siswa di SMA Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung"***

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian di atas, Fokus penelitian yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PAI sebagai Edukator dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama siswa di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung?
2. Bagaimana peran guru PAI sebagai Motivator dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama siswa di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung?
3. Bagaimana peran guru PAI sebagai Fasilitator dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama siswa di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk menjelaskan peran guru PAI sebagai Edukator dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama siswa di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung .
2. Untuk menjelaskan peran guru PAI sebagai Motivator dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama siswa di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung .

3. Untuk menjelaskan peran guru PAI sebagai Fasilitator dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama siswa di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung .

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian berjudul "Peran Guru PAI dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Siswa di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung" Ini akan memberikan beberapa kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk memperkaya khasanah pengetahuan yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama siswa.

b. Secara Praktis

1. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini bagi perpustakaan IAIN Tulungagung berguna untuk menambah literatur.

2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi bagi pihak sekolah terhadap salah satu tujuan pendidikan yaitu menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama siswa di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung, sehingga pihak sekolah di harapkan akan memilih langkah yang lebih efektif dalam pelaksanaan pendidikannya di masa yang akan datang.

3. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama siswa terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat mengerti, memahami dan mampu menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama dalam dirinya.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih mendalam atau dengan tujuan verifikasi sehingga dapat memperkaya temuan-temuan penelitian baru.

E. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran dalam mengartikan istilah yang ada dalam judul skripsi "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Siswa di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung", berikut definisi masing-masing istilah dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Secara Konseptual

a. Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Peran adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh orang atau lembaga untuk mencapai

tujuan yang diinginkan.[7] Sedangkan Virginia Held dalam bukunya yang berjudul Etika Moral Pembenaran Tindakan Sosial yang diterjemahkan oleh Ardi Handoko mendefinisikan ”peran sebagai bagian yang di mainkan oleh seseorang dalam sebuah pola kegiatan masyarakat”.[8]

Adapun peran yang dimaksud oleh penulis disini adalah usaha yang menjadi bagian terpenting dari guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama siswa di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung

Ada banyak peran guru dalam dunia pendidikan , menurut Suparlan (2006) ada sepuluh peran guru yang biasa disingkat EMASLINDEF yaitu: Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovatif, Motivator, Dinamisator, Evaluator, Fasilitator.[9]

Namun disini penulis hanya mengkaji tiga dari kesepuluh tersebut yang sangat berpengaruh dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi siswa. Peran tersebut antara lain peran sebagai Educator, peran sebagai Motivator, dan peran sebagai Fasilitator.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat tempat tertentu,tidak mesti di lembaga pendidikan formal,tetapi

---

[7] WJS, Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985) hal. 333

[8] Virginia Held, *Etika Moral Pembenaran Tindakan Sosial*, Ardy Handoko, Penerj, Cet. Kedua, (Jakarta:Erlangga, 1991), hal. 23.

[9] Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta : Hikayat, 2006), hal.50

bisa juga di masjid, di surau, di rumah dan sebagainya.Guru adalah orang yang pekerjaanya atau mata mata pencahariannya profesimya mengajar.[10]

Menurut Zakiah Darajat sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andanyani mendefinisikan PAI sebagai suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.[11] Pendidikan Agama Islam sendiri adalah salah satu bidang studi yang mengajarkan ajaran agama islam.

Adapun Guru Pendidikan Agama Islam yang penulis maksudkan dalam tulisan ini adalah seorang guru yang mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung, dimana guru tersebut memberi bimbingan sekaligus arahan terhadap anak didik yang berhubungan dengan materi agama Islam.

c. Nilai-Nilai

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, nilai adalah sifat atau hal yang penting bagi kemanusiaan.[12] Sedangkan Zuhairin dan kawan-kawan menyebutkan nilai sebagai “sesuatu yang menunjukkan baik

---

[10]Team Penyusun Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hal 330.

[11] Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004), (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2004), hal 130.

[12] W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), hal. 667

buruk, berguna dan tidak bergunanya sesuatu".[13] Selanjutnya Kartini Kartono berpendapat bahwa "nilai merupakan sesuatu yang berguna dan di butuhkan bagi kehidupan manusia".[14]

Berbeda dengan Soedijarto yang mengatakan bahwa:

Nilai adalah segala azas, cita-cita, konsepsi, cara memandang dan atau pandangan hidup seseorang atau masyarakat tentang hal-hal yan ditemui dalam kehidupan dan pergaulannya dengan orang lain, dalam interaksinya dengan alam sekitar, dalam kehidupannya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan materil, dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, dalam hubungannya dengan kehidupan bernegara, serta dalam hubungannya dengan diri sendiri dan keluarga.[15]

d. Toleransi Beragama

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia toleransi ialah bersifat atau bersifat menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dsb) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.[16]

Jadi menurut penulis Toleransi beragama adalah sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah mereka menurut ajaran dan ketentuan

---

[13] Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet.1, (Jakarta:Bumi Aksara, 1992), hal. 132

[14] Attia Mahmud Hana, *Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan*, Penerj: Zakiah Dradjat, (Jakarta: Bulan Bintang, 1988), hal. 205

[15] Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional yang relevan dan Bermutu*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal. 137

[16] W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*…., hal.1478

agama masing masing yang diyakini tanpa ada yang mengganggu atau yang memaksakan baik dari orang lain maupun dari keluarganya sendiri.

2. Secara Operasional

Dengan demikian, yang dimaksud dari judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meumbuhkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Siswa" adalah suatu usaha, upaya, tindakan, peran serta guru PAI dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama siswa di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung. Dimana dalam penerapanya ada sepuluh jenis peran guru yang biasa disingkat dengan "EMASLIMDEF" yaitu : Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovatif, Motivator, Dinamisator, Evaluator, Fasilitator.

Namun disini penulis hanya akan memfokuskan peran guru PAI sebagai Educator, Motivator, dan Fasilitator yang dianggap penulis yang sangat berpengaruh dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi siswa. Sebagai Educator, dimana seorang guru mampu mengembangkan kepribadian dan budi pekerti siswa dengan menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama pada diri siswa. Sebagai Motivator, dimana seorang guru mampu memberikan dorongan agar siswa menjadi idividu yang memiliki akhlak terpuji dengan tumbuhnya nilai-nilai toleransi beragama dalam dirinya. Dan sebagai Fasilitator, dimana guru memberikan bantuan teknis, arahan dan petunjuk kepada siswa dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat melakukan pembahasan yang sistematis, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan yang jelas. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bagian awal berisi sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak yang memuat tentang uraian singkat yang dibahas dalam skripsi.

Penelitian ini terdiri dari enam bab. Bab pertama berisi pendahuluan. Pada bab pendahuluan, pertama-tama dipaparkan konteks penelitian yang mengungkapkan berbagai permasalahan yang diteliti sehingga diketahui hal-hal yang melandasi munculnya fokus penelitian yang dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang membantu proses penelitian. Dalam bab ini, tujuan merupakan arah yang dituju dalam penelitian kemudian dilanjutkan manfaat penelitian yang menjelaskan kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai penelitian baik secara teoritis maupun praktis.

Bab kedua berisi tentang kajian teori yang berkenaan pembahasan teori-teori yang digunakan untuk mengkaji “Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama siswa”, meliputi tahapan proses penerapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Bab ketiga berisi metode yang digunakan dalam penelitian dimana pembahasannya meliputi rancanggan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab keempat berisi tentang laporan hasil penelitian yang memaparkan bagaimana "Peran guru PAI dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama siswa", yang diperoleh melalui pengamatan, dan atau hasil wawancara, serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data. Paparan hasil penelitian tersebut terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Bab kelima berisi tentang pembahasan yang memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interprestasi dan penjelasan dari temuan teori yang di ungkapkan dari lapangan (Grounded Theory)

Bab keenam penutup yang pertama berisi kesimpulan yang disajikan melalui hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan kebenaran temuan serta merupakan jawaban dari konteks penelitian, dan mencerminkan makna dari temuan-temuan tersebut. Kedua berisikan saran yang sesuai dengan kegunakan penelitian dan jelas ditunjukkan kepada siapa pekerjaan atau tanggung jawabnya terkait dengan permaslahan yang diteliti dan bagaimana implementasinya. Saran juga ditunjukkan kepada peneliti selanjutnya jika

peneliti menemukan masalah baru yang perlu diteliti lebih lanjut, serta ditunjukkan kepada instansi atau profesi.

Bagian akhir memuat daftar rujukan yang merupakan daftar buku yang menjadi referensi oleh peneliti.Kemudian, diberikan juga lampiran lampiran yang memuat dokumen-dokumen terkait penelitian.Pada bagian paling akhir ditutup dengan biodata penulis yang menjelaskan biografi peneliti secara lengkap.